
**MOTIVASI BELAJAR SISWA PERSPEKTIF SYAIKH AL-ZARNUJI
DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM**

Mainiwati¹, Hakmi Hidayat²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim^{1,2}

watimaini11@gmail.com¹, midarelhakim1983@uin-suska.ac.id²

ABSTRAK

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan karya syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji atau yang biasanya dikenal dengan syekh Al-Zarnuji. Sebuah karangan kitab yang fenomenal tentang konsep pendidikan Islam. Tidak sedikit tulisan yang mengkaji kandungan isi kitab tersebut dalam sudut pandang lain. Namun, dalam artikel ini fokus bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam mengenai tema tentang motivasi belajar yang terdapat pada kitab *Ta'lim Muta'allim* tepatnya pada tema atau pasal ke-5 yang berjudul kesungguhan, ketekunan dan cita-cita dengan menggunakan metode *library research*. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung. Untuk mencapai keberhasilan dalam menuntutilmu, peserta didik harus memiliki cita-cita luhur, menunjukkan kemauan atau motivasi yang besar serta usaha yang serius. Kemauan tanpa disertai usaha akan tidak maksimal hasilnya, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, yang dimaksud dari kemauan tersebut adalah motivasi, sedangkan usaha yang dimaksud adalah ketekunan atau kontinuitas dalam belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Syekh Al-Zarnuji, Kitab *Ta'lim Muta'allim*.

ABSTRACT

The book Ta'lim Muta'allim is the work of Sheikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji or usually known as Sheikh Al-Zarnuji. A phenomenal book about the concept of Islamic education. There are quite a few articles that examine the contents of the book from another perspective. However, in this article the focus aims to explain in more depth the theme of learning motivation contained in the book Ta'lim Muta'allim, precisely in the 5th theme or article entitled sincerity, perseverance and ideals using the library research method. The findings of this study show that sincerity, perseverance and noble ideals are closely related and support each other. To achieve success in studying, students must have lofty aspirations, show great will or motivation and make serious efforts. Willingness without effort will not produce optimal results, and vice versa. In this case, what is meant by will is motivation, while the effort in question is persistence or continuity in learning.

Keywords: Motivation for Learning, Sheikh Al-Zarnuji, Book of *Ta'lim Muta'allim*.

A. PENDAHULUAN

Sampai saat ini, isu mengenai motivasi belajar masih menjadi topik yang hangat dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, menjaga dan mempertahankan motivasi belajar dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil sesuai dengan tujuan awal yang telah dirancang jika perancangannya telah memperhitungkan faktor motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Masalah kurangnya perhatian terhadap motivasi oleh para guru selama proses pembelajaran dapat mengakibatkan banyak peserta didik yang kehilangan konsentrasi dan mudah merasa jenuh saat belajar mengajar.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, jika seorang guru kurang memperhatikan pentingnya motivasi belajar siswa, terdapat efek lain yang dapat terjadi. Misalnya, penjelasan yang diberikan oleh guru mungkin tidak akan diperhatikan dengan baik oleh siswa, sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan karena kurang fokus menerima pelajaran sejak awal. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Motivasi belajar yang kuat akan berdampak pada prestasi yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar pada siswa akan berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi yang diharapkan.

Meskipun telah banyak penelitian dilakukan mengenai motivasi belajar siswa, pemahaman yang memadai tentang hal ini masih belum tercapai. Namun, tingkat motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat krusial dan esensial yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran seringkali bergantung pada motivasi siswa. Salah satu faktor pendorong utamanya adalah motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Jika motivasi yang diberikan tepat dan sesuai, hal ini dapat berdampak besar bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang motivasi belajar siswa perspektif Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'alim.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa Pentingnya Motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar (2021) tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang motivasi belajar siswa.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (2022-2023) tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang motivasi belajar siswa.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar (2012) tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang motivasi belajar siswa.

Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian:

1. Bagaimana kaitannya motivasi belajar terhadap kitab ta'alim muta'alim?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam perspektif Syaikh Al-Zarnuji?

Berdasarkan latar belakang/pertanyaan kajian dapat dihipotesiskan bahwa (pernyataan yang mengungkapkan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian).

B. KAJIAN TEORI

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran.¹ Kehadiran motivasi dalam siswa dapat memacu semangat belajar mereka, sementara siswa yang kurang termotivasi cenderung kehilangan semangat dalam belajar. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada lima kerangka teoritis dan konseptual utama untuk menjelaskan motivasi belajar, diantaranya; **Pertama** Abraham Maslow menyajikan teori kebutuhan yang mengaitkan motivasi dengan hierarki kebutuhan yang disusun dari tingkat paling rendah ke tingkat paling tinggi.² **Kedua** Teori dua faktor yang diusulkan oleh Herzberg menggambarkan model motivasi dengan dua faktor utama: faktor motivasional yang meliputi dorongan intrinsik, dan faktor hygiene (pemeliharaan) yang melibatkan dorongan ekstrinsik.³ **Ketiga** Teori harapan yang diajukan oleh Victor E. Vroom menyatakan bahwa motivasi merupakan hasil dari gabungan antara keinginan seseorang untuk mendapatkan reward dengan keyakinan akan kemungkinan sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk memperoleh hadiah atau reward tersebut. **Keempat** Teori motif berprestasi yang dikemukakan

¹ Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar."

² Abraham Harold Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian*; Terj Nurul Imam (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), 53-57

³ Frederick Herzberg, *The Motivation-Hygiene Theory* (New York: World Publishing Co, 1966), 1-371

oleh David McClelland menyatakan bahwa motivasi individu berkaitan dengan kebutuhan untuk mencapai prestasi.⁴ **Kelima** Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider menyatakan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yaitu bagaimana individu mencoba untuk menginterpretasikan penyebab dari peristiwa yang terjadi di sekitarnya.⁵

Sistem motivasi belajar merupakan studi yang berhubungan dengan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁶ Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar), motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan motivasi untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal.⁷

Sebagian besar teori atau literature di atas berbicara tentang Motivasi Belajar Siswa. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam perspektif Islam dengan berbagai cara, seperti melalui al-tarhib yang melibatkan pemberian hadiah atau penghargaan (tsawab) sebagai pengakuan terhadap perilaku baik peserta didik. Selain itu, dengan cara al-tarhib yang melibatkan pemberian hukuman atau ancaman yang bersifat mendidik namun tidak menyakiti secara fisik atau emosional. Selain itu, guru juga dapat menggunakan cara qishash dengan menyampaikan cerita atau kisah yang memberikan pelajaran kepada peserta didik.⁸

2. Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah satu-satunya karya Az-Zarnuji yang masih ada hingga saat ini. Kitab ini telah diberi penjelasan (syarah) oleh Ibrahim bin Ismail dan diterbitkan pada tahun 996 Hijriyah. Keberhasilan kitab Ta'lim Muta'allim telah diakui oleh cendekiawan dari Barat dan Timur.⁹ Kitab Ta'lim Muta'allim adalah karya klasik yang membahas tentang etika belajar yang menekankan pentingnya akhlak dalam pencapaian manfaat ilmu. Meskipun ukurannya kecil dan judulnya terkesan hanya membahas metode belajar, inti dari kitab ini juga

⁴ David C McClelland, *The Achieving Society* (Princeton, N. J., Van Nostrand, 1961)

⁵ Herzberg, Frederick. *The Motivation-Hygiene Theory*. New York: World Publishing Co, 1966.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

⁷ Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

⁸ Muhamad Khoirul Umam, "Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat Dengan Teori Belajar Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 7 (2019): 57–80.

⁹ Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*, (Semarang: Pusat Penelitian Walisongo, 2000)

mencakup tujuan, prinsip-prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral dan nilai-nilai keagamaan.¹⁰

Penulisan kitab *Ta'lim Muta'allim* oleh Az-Zarnuji dalam bahasa Arab tidak dapat diasumsikan bahwa beliau keturunan Arab. Meskipun penulis telah mengkaji beberapa referensi, tidak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa Az-Zarnuji adalah keturunan Arab. Namun, hal tersebut bisa saja benar.

Al-Zarnuji menulis kitab *Ta'lim Muta'allim* karena ia prihatin dengan nasib para pelajar pada masanya. Meskipun mereka sungguh-sungguh belajar, banyak dari mereka mengalami kegagalan, atau bahkan jika mereka sukses, mereka tidak mampu mengambil manfaat dari ilmu yang mereka pelajari dengan cara mengamalkannya atau menyebarkannya kepada orang lain.

Secara inti, Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah sebuah panduan bagi siswa dalam mengambil ilmu agar dapat berhasil dan bermanfaat, baik bagi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya.

C. METODE PENELITIAN

Ini merupakan penelitian *library research*. Penelitian *library research* menitikberatkan pada penemuan berbagai teori atau gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis daripada menguji hipotesis spesifik. Fokusnya adalah untuk menggambarkan situasi variabel, gejala, dan kondisi tanpa melakukan pengujian hipotesis tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi pemikiran tokoh, di mana penelitian dilakukan secara mendalam dan sistematis, serta mengambil ide dan gagasan dari tokoh yang terkait.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi al-Zarnuji

Al-Zarnuji, nama lengkapnya Burhanuddin al-Islam Al-Zarnuji, memiliki kelahiran yang belum pasti menurut ulama. Mengenai wafatnya, terdapat dua pendapat yang berbeda. Pertama, ada pendapat yang menyebutkan bahwa ia wafat pada tahun 591 H/1195 M. Pendapat kedua mengatakan bahwa ia wafat pada tahun 840 H/1243 M. Sejumlah pendapat juga menyatakan bahwa Burhanuddin hidup pada masa yang sama dengan Rida ad-Din an-Naisaburi, yang hidup

¹⁰ Imam Ghozali Said, "*Ta'lim Muta'allim Thoriqut Ta;ali*", (Surabaya: Diyantama, 1997)

antara tahun 500-600 H. Grunebaum dan Abel menyebutkan bahwa Burhanuddin al-Zarnuji hidup menjelang akhir abad ke-12 dan awal abad ke-13 Masehi.

Tempat kelahiran Al-Zarnuji tidak diketahui pasti. Namun, dari nama belakangnya, yaitu Al-Zarnuji, sebagian peneliti menyimpulkan bahwa ia berasal dari Zaradj. Mochtar Affandi mengatakan bahwa Zaradj adalah sebuah kota di Persia yang dahulu merupakan ibu kota dan kota di Sadjistan di bagian selatan bumi (sekarang Afghanistan). Abd al-Qadir Ahmad juga berpendapat bahwa Al-Zarnuji berasal dari suatu daerah yang sekarang dikenal sebagai Afghanistan.¹¹

Informasi tentang pendidikan Al-Zarnuji dapat diperoleh dari penjelasan para peneliti. Sebagai contoh, Djudi menyatakan bahwa Al-Zarnuji menempuh pendidikan di Bukhara dan Samarkand, kota-kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan dan pengajaran. Di kedua kota tersebut, masjid-masjid digunakan sebagai lembaga pendidikan dan ta'lim yang diurus oleh tokoh-tokoh seperti Burhanuddin al-Marginani, Syamsuddin Abd al-Wajdi Muhammad bin Muhammad bin Abd as-Sattar al-Amidi, dan lain-lain.

Selain itu, Al-Zarnuji juga belajar dari Rukmanuddin al-Firgiani, seorang ahli fiqih, sastrawan, dan penyair yang wafat pada tahun 594 H / 1196 M; Hammad bin Ibrahim, seorang ahli ilmu kalam di Samarkand serta sastrawan dan penyair yang wafat pada tahun 564 H / 1170 M; dan Rukn al-Islam Muhammad bin Abi Bakar, yang juga dikenal sebagai Khawahir Zada, seorang mufti Bukhara yang ahli dalam bidang fiqih, sastra, dan syair, dan wafat pada tahun 573 H / 1177 M.¹²

Dari informasi tersebut, tampaknya Al-Zarnuji tidak hanya ahli dalam bidang pendidikan dan tasawuf, tetapi juga menguasai bidang-bidang lain seperti sastra, fiqih, ilmu kalam, dan lain-lain. Meskipun belum ada informasi pasti mengenai guru tasawufnya yang terkenal.¹³

b. Motivasi Belajar perspektif Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah karya yang luar biasa dari Syekh Al-Zarnuji yang membahas konsep pendidikan Islam. Al-Zarnuji terinspirasi untuk menulis kitab *Ta'lim Muta'allim* setelah mengamati para pelajar pada zamannya yang sangat tekun dalam menuntut ilmu, namun banyak di antara mereka yang mengalami kegagalan atau tidak mendapatkan

¹¹ Nata, Abuddin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 103

¹² *Ibid.* h 104

¹³ *Ibid.* h. 104-105

manfaat dari ilmu yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memenuhi beberapa syarat yang seharusnya dipenuhi saat menuntut ilmu.¹⁴ sebagaimana disebutkan dalam kitab ini terdapat 13 pasal yang dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 1 Pasal yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*

1. ماهية العلم والفقہ وفضله	1. Hakikat ilmu, hukum menuntut ilmu dan keutamaannya
2. لنية حال التعلم	2. Niat ketika belajar
3. اختيار العلم والستاذ والشريك والثبات عليه	3. Memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan dalam belajar
4. تعظيم العلم واهله	4. Menghormati ilmu dan guru
5. الجد والمواظبة والهمة	5. Kesungguhan dalam mencari ilmu, kontinuitas dan cita-cita yang tinggi
6. بداية السبق وقدره وترتيبه	6. Permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya
7. التوكل	7. Tawakkal kepada Allah
8. وقت التحصيل	8. Masa Belajar
9. الشفقة والنصيحة	9. Kasih sayang dan memberi nasihat
10. الاستفادة	10. Mencari tambahan ilmu pengetahuan
11. الورع في حلة التعلم	11. Bersikap Wara' , menjaga diri dari yang syubhat dan haram
12. فيما يورث الحفظ وفيما يورث النسيان	12. Penyebab hafal dan lupa
13. فيما يجلب الرزق وما يمنعه وما يزيد في العمر وما ينقص	13. ...

¹⁴ Mahbubi, Ahmad Kausar. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al- Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim AlMuta'allim*." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Hal-hal yang mempermudah dan menghambat datangnya rezeki, yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, pada bab kedua yang membahas tentang motivasi belajar, dijelaskan pentingnya niat saat belajar. Peserta didik perlu memiliki niat yang kuat dalam menuntut ilmu, karena niat merupakan dasar dari setiap perbuatan, sebagaimana sabda Rasul yang berbunyi:

انما الاعمال بالنيات

“*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung dengan niatnya.*”

Kemudian dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tersebut disebutkan bahwa ketika belajar atau menuntut ilmu hendaklah memiliki niat sebagai berikut:

وينبغي ان ينوي المتعلم بطلب العلم رضا لله تعالى والدار الآخرة وازالة الجهل عن نفسه وعن سائر الجهال واحياء الدين وابقاء السلام وينوي به الشكر على نعمة العقل وصحة البدن

“(1) niat untuk mencari ridha Allah, (2) niat untuk menghilangkan kebodohan, (3) niat untuk menghidupkan dan menegakkan agama Islam, (4) niat untuk mensyukuri nikmat akal serta kesehatan badan.”¹⁵

Dalam konteks niat, penting bagi setiap penuntut ilmu atau peserta didik untuk memperhatikan agar tidak salah dalam menentukan niatnya.¹⁶ Sebagai contoh, jika seseorang belajar dengan niat untuk mencapai kenikmatan dunia seperti mendapatkan pangkat atau kedudukan, maka jika peserta didik sudah benar dalam menentukan niatnya, mereka akan merasakan kenikmatan dalam menuntut ilmu dan semakin berkurang kecintaan atau keinginan terhadap pencapaian-pencapaian yang bersifat duniawi.

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, pada bagian kelima yang membahas tentang kesungguhan, ketekunan, dan cita-cita luhur, dijelaskan bahwa memiliki motivasi dan kesungguhan adalah faktor yang memungkinkan untuk mencapai keberhasilan dalam mewujudkan cita-cita yang mulia. Dalam perspektif kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dinyatakan oleh Syekh Al-Zarnuji:

¹⁵ Burhan Al-Islam Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum*, 1st ed. (Sudan: Al-Dar Al-Sudaniah li Al-Kutub, 2004), 1-96.

¹⁶ Rudi Ahmad Suryadi, “Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik(Studi Atas Pemikiran Al-Jarnuzi),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 53–65

والبد لطالب العلم من الهمة العالية في العلم فان المر يطير بجمته كالطير يطير بجناحيه

Seorang peserta didik sebaiknya memiliki cita-cita yang mulia, karena seseorang dapat mencapai derajat yang tinggi dengan memiliki cita-cita yang mulia. Cita-cita diibaratkan sebagai sayap burung yang memungkinkan seseorang terbang setinggi-tingginya menuju tujuan yang diinginkan.¹⁷¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa kedudukan seseorang sangat dipengaruhi oleh cita-citanya, dan seseorang dapat meraih kemuliaan dengan memiliki cita-cita yang mulia. Selain memiliki cita-cita yang mulia, kesungguhan merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan,^{19 20}

Sebagaimana dinyatakan oleh Syekh AZ-Zarnuji:

والرأس في تحصيل الشياء الجدة والهمة العالية

“modal untuk mencapai keberhasilan segala sesuatu adalah kesungguhan dan cita-cita.”²¹

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan adanya syair gubahan Imam Syafi'i yang dilantukan oleh Ustadz Sadiduddin Asy-Syairozi:

الجد يدني كل امر شاسع # والجد يفتح كل باب مغلق

“kesungguhan dapat mendekatkan sesuatu yang jauh, serta bisa membuka pintu yang terkunci.”²²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Von Grunebaum dan Theodora M. Abel tentang konsep pendidikan Syekh Az-Zarnuji yang dikutip oleh Ali Moh Amin, dapat disimpulkan bahwa dalam kitab Ta'lim Muta'allim, konsep pendidikan mencakup hal-hal berikut:

¹⁷ Al-Zarnuji, Burhan Al-Islam. Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum. 1st ed, (Sudan: Al-Dar Al-Sudaniah li Al-Kutub, 2004)

¹⁸ Al-Jufri, Abdul Kadir. *Terjemah Talim Muta'allim*. Edited by Husin Abdullah and Idrus Hasan. 1st ed. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009

¹⁹ Arifin, Zainal. “Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh AlZarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

²⁰ Arif Muzayyin Shofwan, “Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim,” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408, doi:10.28926/briliant.v2i4.96.

²¹ Al-Zarnuji, Burhan Al-Islam. Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum. 1st ed, (Sudan: Al-Dar Al-Sudaniah li Al-Kutub, 2004)

²² Ibid.

- Kurikulum dan mata pelajaran
- Penentuan lingkungan dan guru
- Waktu belajar
- Teknik dan proses belajar
- Dinamika belajar
- Hubungan murid dengan lingkungannya.²³

Menurut penelitian Von Grunebaum dan Theodora M. Abel yang dikutip oleh Ali Moh Amin, dalam hal dinamika belajar, konsep pendidikan dari Syekh Az-Zarnuji didasarkan pada dua aspek. Pertama, aspek yang berkaitan dengan ketentuan teknis, dan kedua, aspek yang berkaitan dengan nilai etis atau moral.²⁴ Dengan cara lain, untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, peserta didik harus memiliki motivasi yang kuat dan melakukan usaha dengan serius. Motivasi tanpa usaha yang sungguh-sungguh tidak akan menghasilkan hasil yang optimal, dan sebaliknya. Dalam konteks ini, "kemauan" merujuk pada motivasi, sementara "usaha" merujuk pada ketekunan atau konsistensi dalam belajar.

Ketekunan atau konsistensi dalam belajar (*al-muwadlobah*) merupakan hal yang tak terpisahkan dari kesungguhan dalam menuntut ilmu dan mengembangkan cita-cita mulia. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan tetap gigih dan tekun meskipun dihadapkan pada kesulitan atau rintangan.²⁵ Jika ketekunan itu diiringi dengan usaha dan motivasi yang tinggi, hal itu pasti akan mendorong keberhasilan dalam menuntut ilmu. Dalam pandangan yang dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'allim, konsep *al-muwadlobah* diartikan sebagai melakukan pembelajaran secara terus-menerus.²⁶ serta dilakukan dengan ikhlas tanpa memaksakan diri. Dalam kitab diungkapkan sebagai berikut :

والمواظبة اى المداومة والمألزمة لطالب العلم...

"... *al-muwadlobah* yakni terus berlangsung (*mudawamah*) dan menetapi/ konstan (*mulazamah*) bagi seorang penuntut ilmu."²⁷

²³ Amin, "Konsep Kontinuitas Belajar Menurut Syaikh Al-Islam Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Proses Pendidikan Islam."

²⁴ Ibid

²⁵ Zakaria, "Solusi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu."

²⁶ Makhromi, "*Istiqomah Dalam Belajar* (Studi Atas Kitab *Ta'lim Wa Muta'allim*)" 25, no. 1 (2014): 163–76.

²⁷ Al-Zarnuji, Burhan Al-Islam. *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum*. 1st ed, (Sudan: Al-Dar Al-Sudaniah li Al-Kutub, 2004)

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kitab Ta'lim Muta'allim, konsep ketekunan atau kontinuitas adalah tentang melanjutkan pembelajaran secara terus-menerus dengan memperhatikan etika belajar dan dilakukan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan.²⁸ Demikian pula, peserta didik yang ingin mencapai kesuksesan dalam belajar harus mengikuti proses tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh. Sebagaimana berikut disebutkan dalam Firman Allah:

والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وان الله مع المحسنين

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridlaan) Kami, sungguh akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Al-Qur'an, 29:69)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mereka yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu akan mendapatkan petunjuk dari Allah untuk memperoleh pengetahuan. Kesungguhan dalam menuntut ilmu didefinisikan sebagai belajar secara konsisten dan tekun, yang tentu saja harus didukung oleh motivasi kuat dan keinginan untuk mencapai cita-cita yang mulia. Oleh karena itu, kesungguhan, ketekunan, dan cita-cita yang mulia saling terkait dan saling mendukung.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim, pada bab kedua yang membahas tentang niat ketika belajar yang terkait dengan motivasi belajar, disebutkan bahwa peserta didik harus memiliki niat yang benar dalam menuntut ilmu agar tidak tersesat dalam perjalanan belajar. Dalam kitab tersebut ditekankan bahwa saat belajar atau menuntut ilmu, seseorang harus berniat untuk mencari ridha Allah, menghilangkan kebodohan, menghidupkan dan menegakkan agama Islam, mensyukuri nikmat akal, dan menjaga kesehatan badan.

Selanjutnya, motivasi belajar yang terkait dengan bab kelima tentang kesungguhan, ketekunan, dan cita-cita mulia. Memiliki motivasi dan kesungguhan dianggap sebagai kendaraan untuk meraih keberhasilan dalam mencapai cita-cita yang mulia.

Peserta didik sebaiknya memiliki cita-cita yang mulia karena cita-cita yang tinggi dapat meningkatkan derajat seseorang. Selain memiliki cita-cita yang mulia, kesungguhan dan

²⁸ Shofwan, Arif Muzayyin. “Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim.” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408. doi:10.28926/briliant.v2i4.96.

motivasi yang tinggi menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan. Untuk berhasil dalam menuntut ilmu, peserta didik perlu menunjukkan motivasi yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh. Motivasi yang kuat harus disertai dengan usaha yang tekun atau kontinu dalam belajar. Jika ketekunan ini didukung dengan usaha dan motivasi yang tinggi, itu akan mendorong keberhasilan mereka dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Jufri, Abdul Kadir. (2009). *Terjemah Talim Mutaallim*. Edited by Husin Abdullah and Idrus Hasan. 1st ed. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Zarnuji, Burhan Al-Islam. (2004). *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*. 1st ed, Sudan: Al-Dar Al-Sudaniah li Al-Kutub.
- Amin, Ali Moh. (2007). "Konsep Kontinuitas Belajar Menurut Syaikh Al-Islam Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Proses Pendidikan Islam." IAIN Walisongo Semarang.
- Arifin, Zainal. (2016). "Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–99.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmalis. (2019) "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling & Development*.1, no. 1: 56.
- Herzberg, Frederick. (1996). *The Motivation-Hygiene Theory*. New York: World Publishing Co.
- Imam Ghozali Said. (1997). "*Ta'lim Muta'allim Thoriqut Ta;ali*". Surabaya: Diyantama.
- Mahbubi, Ahmad Kausar. (2015). "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim AlMuta'allim." UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Maslow, Abraham Harold. (1993). *Motivasi Dan Kepribadian*; Terj Nurul Imam, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- McClelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. Princenton, N. J., Van Nostrand.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abuddin. (2003). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurul Huda. (2000). *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*. Semarang: Pusat Penelitian Walisongo.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–11.
<https://www.academia.com>.
- Sardiman, AM. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shofwan, Arif Muzayyin. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408.
doi:10.28926/briliant.v2i4.96.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik(Studi Atas Pemikiran Al-Jarnuzi)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 53–65.
- Susanti, Lusi. "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar." *Jurnal PPKn Dan Hukum* 10, no. 2 (2015): 71–83.
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5147>.
- Zakaria, Hakima. "Solusi Pembelajaran Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu." *In Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2:299–305, 2020.